

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri tekstil dan garmen di Indonesia merupakan pilar industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih memiliki ruang untuk tumbuh. Sektor tekstil dan garmen memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; selain menciptakan banyak lapangan kerja, hal ini juga mendorong peningkatan investasi lokal dan internasional. Sektor tekstil dan pakaian jadi merupakan sektor padat karya dan mempekerjakan sedikitnya 1,8 juta orang. Dalam hal tenaga kerja, pembangunan atau kapasitas industri baru dapat dengan mudah mengatasi surplus tenaga kerja dan gaji yang kompetitif, terutama jika dibandingkan dengan situasi di negara-negara maju. Industri tekstil berorientasi ekspor.

Bisnis tekstil dan garmen di Indonesia semakin berkembang, dimulai dari pabrik garmen yang banyak mendapat perhatian, hingga berkembang ke Indonesia secara keseluruhan. Persaingan bisnis di berbagai industri sangat sengit dan berlangsung cepat, mencerminkan perubahan lingkungan yang dinamis. Persaingan yang semakin ketat, perubahan selera pelanggan, kemajuan teknis yang pesat, dan perubahan sosial ekonomi menciptakan banyak kemungkinan, kesulitan, dan bahaya di banyak sektor korporasi.

(Maryati & Siswanti, 2022) Tujuan dari operasi perusahaan salah satunya adalah meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan *stakeholders*. Keuntungan suatu perusahaan tercermin pada laporan keuangan yang bisa disebut dengan laba. Menurut (Nurdhianto, 2019):100 “Laba merupakan

kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning.” (Maryati et al., 2022). Dapat dimaknai keuntungan dari transaksi dapat dilihat dari hasil pengurangan dari berbagai biaya terhadap hasil penjualan. Apabila biaya-biaya memiliki nilai yang lebih besar daripada hasil penjualan maka nilainya negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan rugi. Sedangkan apabila perusahaan mampu menutupi biaya-biaya tersebut dengan hasil penjualannya maka nilainya positif yang menunjukkan perusahaan laba.

Selain terdapat informasi laba sebagai alat ukur kinerja perusahaan, laporan keuangan juga memuat informasi terkait posisi keuangan perusahaan, manajemen, rencana dan strategi serta lingkungan bisnisnya untuk mengetahui prospek masa depan perusahaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sujarweni (2019) yang menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah catatan mengenai informasi keuangan suatu entitas pada waktu periode tertentu dan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas. Laporan ini akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan perusahaan sangat berguna bagi investor untuk melihat atau menilai hasil kinerja perusahaan pada periode saat ini, karena dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu dan memprediksi tingkat laba dan arus kas di masa yang akan datang.

Selain laporan laba rugi, terdapat juga laporan arus kas yang merupakan laporan penting dalam meramalkan masa depan karena informasi mengenai arus kas suatu entitas berguna bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar

untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas, arus dan setara kas, serta menilai kebutuhan entitas. Gunakan arus kas. (PSAK.No.2).

Melalui regulasi Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, laporan keuangan dari perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangannya berdasarkan tahun takwim. Dari 1 Januari dan berakhir pada 31 Desember berdasarkan dengan tahun kalender. Laporan keuangan yang andal dapat diakses dengan mudah di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau dari website masing-masing perusahaan dan website terpercaya lainnya seperti www.bloomberg.com, www.investing.com, dan [finance yahoo.com](http://finance.yahoo.com).

Pengguna informasi laporan keuangan dikelompokkan menjadi menjadi dua yaitu untuk pihak internal dan eksternal. Bagi pihak internal dan eksternal, mengetahui laporan keuangan perusahaan merupakan langkah, awal yang penting untuk mempelajari mengenai *earnings* dan profitabilitas, aset dan level utang, penggunaan dan sumber dana, total investasi yang dilakukan perusahaan pada waktu tertentu, sehingga dapat disimpulkan apakah perusahaan dalam kondisi layak untuk melakukan investasi baru tersebut dan layak untuk menambah hutang baru untuk investasi.

Bagi kreditor, laporan keuangan perusahaan berguna untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmennya, serta menentukan tingkat risiko penambahan pinjaman tambahan dan batasan kredit yang sesuai dengan kemampuan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan oleh pemerintah untuk menilai berapa banyak pajak yang harus dibayar perusahaan kepada negara. Kemudian, laporan keuangan

digunakan oleh investor untuk menentukan apakah perusahaan tersebut cocok untuk portofolionya. Anda juga dapat memilih untuk menjual saham perusahaan jika laporan keuangan menunjukkan sedikit harapan di masa depan. investor juga dapat mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi melalui analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan sebuah kumpulan proses analitis sebagai bagian dari keseluruhan analisis bisnis. Tujuan analisis laporan keuangan adalah menggunakan informasi laporan keuangan secara kuantitatif sebagai dasar pengambilan keputusan (Sukamulja, 2022). Keputusan bisnis yang berdasarkan analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengurangi seseorang hanya menggunakan perasaan, dugaan, dan intuisi saja, sehingga keputusan bisnis dapat bersifat lebih ilmiah dan mendasarkan pada data yang lebih akurat. Pengambilan keputusan bisnis ini di dukung oleh analisis bisnis. Keputusan tersebut terdiri dari keputusan investor dalam melakukan investasi saham atau obligasi, menilai perusahaan yang baru listing di Bursa Efek Indonesia, mengevaluasi kelayakan kredit serta mengevaluasi restrukturisasi perusahaan saat melakukan akuisisi dan investasi.

Melalui analisis laporan keuangan, laba dan arus kas merupakan komponen parameter yang digunakan investor untuk menilai kinerja manajemen juga mengurangi resiko dalam mengambil suatu keputusan selain itu dengan cara melakukan prediksi tentang informasi laba dan arus kas yang dihasilkan. Hasil dari prediksi ini dapat membantu investor untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2019), ada lima macam laporan keuangan yaitu: Laporan Laba/Rugi, Neraca, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan ini biasa dilengkapi dengan informasi komparatif. Informasi mengenai penggunaan dan penerimaan kas dapat dilihat pada laporan arus kas. Kas merupakan salah satu akun yang termaksud asset lancar sebuah perusahaan. Peranan kas juga sangat penting untuk perusahaan dalam sarana dan prasana kelangsungan operasi perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan aliran kas didalam perusahaan seperti arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, laporan ini memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada periode tertentu (Sukamulja, 2019).

Arus kas operasi berhubungan dengan kegiatan operasional yang terjadi dalam sebuah perusahaan, baik itu pendapatan maupun pengeluaran. Komisi, royalti, dan jenis uang lainnya sering kali dicatat di kolom pendapatan. Sementara itu, porsi pengeluaran seringkali mencakup pembayaran gaji karyawan, tagihan utilitas, pembayaran sewa, dan sebagainya. Akibatnya, pemirsa laporan keuangan dapat menentukan dan menganalisis tingkat pertumbuhan perusahaan selama periode waktu tertentu menggunakan arus kas operasional. Selain arus kas operasi, ekspansi perusahaan dapat direpresentasikan dalam arus kas investasi. Arus kas investasi dalam upaya mengembangkan perusahaan. Laporan kas operasi investasi sering kali mengacu pada pembelian atau penjualan aset jangka panjang. Akuisisi mencakup biaya seperti perolehan aset tetap, aset jangka panjang, dan aset tidak berwujud. Sedangkan pelepasan dikaitkan dengan pendapatan, seperti

penjualan saham, penjualan tanah, atau penjualan. Setiap perusahaan tentunya memiliki aktivitas investasi yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh banyaknya industri. Perusahaan yang bergerak dalam produksi barang pakaian jadi akan memiliki merek dagang. Perusahaan manufaktur memiliki investasi dalam bentuk asset tetap bangunan dan mesin.

Bentuk aktivitas terakhir dalam arus kas adalah pendanaan. Arus kas pendanaan biasanya dikaitkan dengan operasi pendanaan atau pendanaan, seperti suntikan atau pembayaran modal. Tujuan bagian ini adalah untuk mengetahui komposisi modal perusahaan, apakah bertambah atau berkurang karena penggalangan dana. Operasi penggalangan dana tunai sangat terkait dengan modal utang perusahaan. Sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dapat berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Sumber dana internal adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan misal laba ditahan. Sedangkan sumber dana eksternal adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yang diperoleh perusahaan dari kreditur melalui hutang, serta dari pemegang saham melalui penerbitan dan penjualan saham perusahaan. Sama seperti arus kas operasi dan arus kas investasi, arus kas pendanaan juga terdiri dari penerimaan dan pengeluaran. Aktivitas arus kas penerimaan dapat berasal dari pinjaman (utang) melalui bank, penerbitan obligasi dan wesel, maupun penerbitan saham.

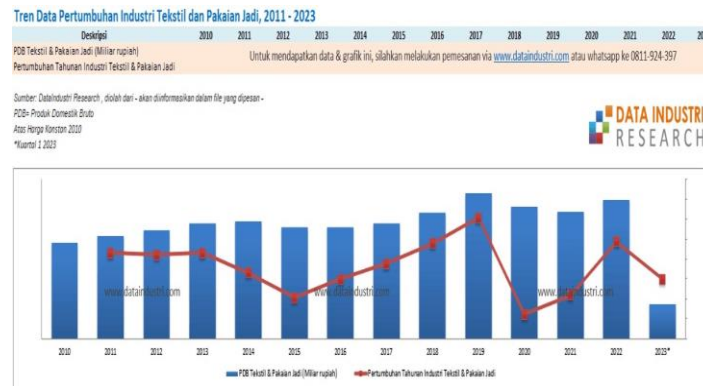
Sedangkan aktivitas pengeluaran dapat berupa pembayaran pinjaman, pembayaran deviden kepada pemegang saham (saham treasury), maupun pembelian obligasi. Ketiga tindakan ini melengkapi laporan arus kas,

memungkinkan investor untuk memeriksa dengan lebih baik kepemilikan kas perusahaan di masa depan. Laporan arus kas juga dapat membantu investor memeriksa aktivitas pendapatan perusahaan. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan yang mungkin dapat membantu analisis arus kas di masa depan.

Laporan laba rugi merupakan langkah awal dalam siklus akuntansi karena laba/rugi bersih harus dihitung terlebih dahulu dan kemudian menjadi input pada laporan laba yang ditahan (Sukamulja, 2022). Laporan laba rugi memperlihatkan bebrapa komponen yaitu pendapatan, beban, untung dan rugi. Pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa perusahaan. Sedangkan beban merupakan arus keluar dan pemakaian aktiva atau timbulnya kewajiban dan/atau kombinasi dari keduanya dalam jangka waktu tertentu. Laba yang tercantum dalam laporan laba rugi terdiri atas tiga yaitu laba kotor, laba operasi, laba bersih. Laba kotor dipengaruhi oleh bebrapa faktor yaitu perubahan harga jual, jumlah barang yang dijual dan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan merupakan total pengeluaran dan beban yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung untuk memproduksi barang dan jasa. Pengeluaran tersebut termasuk biaya bahan baku hingga biaya karyawan dalam produksi. Laba operasi adalah total pendapatan yang diperoleh dari operasi perusahaan sebelum pajak, biaya bunga atau biaya lainnya atau sering disebut dengan (*Earning Before Interestband Taxes*). Selanjutnya selisih antar laba operasi dengan beban pinjaman dan beban pajak penghasilan menghasilkan laba bersih atau laba tahun berjalan.

Gambar I. 1

Pertumbuhan PDB Industri Tekstil dan Garmen di Indonesia



Sumber : Data Industri Research

Gambar 1.1 memperlihatkan pertumbuhan industri tekstil dan garmen di Indonesia periode 2022-2023 (Data Industri Research). Pada tahun 2020, pertumbuhan industri tekstil dan garmen mengalami kelambatan. Triwulan I 2020, setelah mengalami pertumbuhan tertinggi, industri tekstil dan garmen mengalami kontraksi sebesar minus 1,24% karena dampak pandemi. Seiring dengan semakin meluasnya penularan Covid-19 yang berdampak pada melemahnya roda perekonomian, pertumbuhan industri tekstil dan garmen jadi pun semakin terkontraksi menjadi 14,23% pada triwulan berikutnya. Penurunan ini tak lepas dari lesunya perekonomian global, sebab industri tekstil dan garmen berorientasi pada ekspor.

Meskipun pertumbuhan melambat, industri tekstil dan garmen mampu bertahan dan terus tumbuh ditengah krisis pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa daya beli konsumen terhadap produk-produk perusahaan tekstil dan garmen meningkat dengan terlihatnya pertumbuhan sebesar 4,42% pada tahun 2021.

Peningkatan daya beli masyarakat mampu memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan perusahaan berupa peningkatan profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya. Laba merupakan salah satu komponen penting dalam pengambilan keputusan bisnis yang perlu di analisa dan diukur kualitasnya. Selanjutnya pengukuran kualitas laba sangat diperlukan berguna untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang karakteristik kinerja keuangan perusahaan yang relevan dengan keputusan tertentu yang dibuat oleh pembuat keputusan tertentu. Tidak sedikit pula laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai atau tidak mencerminkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini bisa terjadi karena adanya intervensi manajemen. Intervensi manajemen atau sering disebut dengan manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek. Sehingga tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya resiko akuntansi yang disebabkan oleh bentuk distorsi akuntansi tersebut.

Distorsi akuntansi adalah penyimpangan informasi akuntansi dari ekonomi yang mendasarinya (Subramanyam, 2014). Intervensi manajemen merupakan salah satu bentuk distorsi akuntansi, yang dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi dan digunakan untuk meningkatkan valuasi dan reputasi suatu perusahaan agar sahamnya dapat

meningkat. Kemudian akan terjadi resiko akuntansi yang akan menimbulkan ketidakpastian pada analisis laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini sangat penting dibahas untuk mengupas laba perusahaan dalam mempengaruhi tingkat arus kas suatu perusahaan di masa yang akan datang. Besarnya pertumbuhan kualitas kinerja perusahaan dan berapa besar pengaruh terhadap kepemilikan kas perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan.

(Pangaribuan & Nopiana, 2021) Oleh karena itu analisis akuntansi merupakan bagian besar dari analisis laporan keuangan yang sangat diperlukan untuk pencegahan praktik penyelewengan hingga pencegahan atas resiko akuntansi. Magdalena Pangaribuan dan Rama Nopiana (2021) berpendapat bahwa laba dapat mempengaruhi proyeksi arus kas karena dalam pengujian statistik secara simultan, laba bersih, laba operasional, dan laba kotor semuanya dapat mempengaruhi nilai arus kas masa depan.

Keterkaitan suatu komponen dengan komponen lainnya akan menunjukan indikator keberhasilan perusahaan. Berdasarkan fenomena diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023”**. Penelitian ini menggunakan tahun penelitian selama lima tahun yaitu tahun 2019-2023.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini berusaha mengungkapkan Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih terhadap Arus Kas Pada Perusahaan Sub-Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023, sebagai masalah utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh laba kotor terhadap arus kas pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI pada tahun 2019 hingga tahun 2023?
2. Bagaimana pengaruh laba operasi terhadap arus kas pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2023?
3. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap arus kas pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga tahun 2023?
4. Bagaimana pengaruh laba kotor, laba usaha, dan laba bersih terhadap arus kas pada usaha subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menilai dampak laba kotor terhadap arus kas masa depan perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2023.
2. Untuk menguji dan menilai dampak laba operasional terhadap arus kas masa depan perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2023.
3. Untuk menguji dan menilai pengaruh laba bersih terhadap arus kas masa depan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga tahun 2023.
4. Menguji dan menilai pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas masa depan pada usaha subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis :
 - a. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Srata 1 (S-1) pada Universitas Mohammad Husni Thamrin.
 - b. Hasil penelitian ini bagi penulis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam menyimpulkan realitas posisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui penelitian pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih terhadap Arus Kas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Tahu 2019-2023

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Temuan penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menyusun kebijakan dan pengambilan keputusan untuk mempertahankan kesuksesan finansial perusahaan.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian serta dapat menambah informasi bagi peneliti lain atau perusahaan/emiten mengetahui pengaruh Laba Kotor, Laba Operai, Laba Bersih terhadap Arus Kas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dasar mengenai sistematika penulisan hasil penelitian ini, penulis mencantumkan bab penjelasan singkat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini menyajikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian, dengan mengutip buku-buku dan sumber-sumber yang

menjawab tantangan penelitian. Rangkuman tinjauan pustaka/kerangka teori tersebut kemudian dikembangkan menjadi kerangka konseptual/kerangka berpikir, dimana kerangka berpikir tersebut menampilkan keterkaitan antar variabel dalam penelitian, yang dibangun dengan menggunakan landasan teori dari tinjauan pustaka. Komponen terakhir mencakup hipotesis non-statistik yang menjelaskan tujuan penyelidikan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian yang menjadi populasi penelitian, sampel penelitian yang membahas tentang besarnya sampel, dan tata cara pengambilan sampel (pengumpulan data). Instrumen penelitian dapat berupa peralatan penelitian, bahan, atau prosedur kerja. Selanjutnya pada bagian akhir menjelaskan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan statistik yang menggunakan model persamaan regresi linier berganda melalui uji statistik (uji normalitas, uji asumsi klasik, uji regresi beta, uji hipotesis, dan koefisien determinasi).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran keseluruhan yang menjadi pokok bahasan penelitian ini yaitu Laba Kotor, Laba Operasional, dan Laba Bersih yang akan berdampak pada arus kas perusahaan Sub Sektor

Tekstil dan Garmen di Indonesia di masa yang akan datang. Data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut: variabel terikatnya adalah arus kas, dan variabel bebasnya adalah laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Variabel-variabel tersebut merupakan model persamaan (regresi linier berganda) yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian dilakukan uji model persamaan (regresi linier berganda) dengan menggunakan data panel yakni menggabungkan data time series dan cross section untuk menentukan model regresi linier berganda data panel melalui pendekatan *Common Effect*, *Fixed Affect* dan *Random Effect*. Penentuan model regresi linier berganda untuk data panel dilakukan dengan Chow Test, LM Test dan Hausman Test. Kemudian diperoleh model persamaan regresi linier berganda untuk data panel, dan dilakukan pengujian untuk memastikan data berdistribusi normal dan tidak melanggar asumsi klasik (multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas). Langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi beta masing-masing variabel independen terhadap variabel-variabel terkait, dilanjutkan dengan pengujian pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen (baik secara parsial maupun simultan). Terakhir, evaluasi kapasitas model untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen dan analisis temuannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memuat hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta komentar penulis mengenai kesimpulan apa yang dapat diambil.